

Psikologi Tokoh Bimo Dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono: Pendekatan Psikologi Sastra

Najamudin¹, Putri Ayu²

Program studi Sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa

Article Info

Article history:

Received : 16 Desember 2022

Publish : 14 Januari 2023

Keywords:

Psychology of character Bimo, Personality structure, Novel Menggapai Matahari by Dermawan Wibisono, literature psychology.

Abstract

This study aims to describe the building elements in the novel *Reaching for the Sun* by Dermawan Wibisono and Describe the psychology of the character Bimo in the novel *Menggapai Matahari* by Dermawan Wibisono. The research method uses qualitative descriptive with a content analysis approach in the form of the novel *Menggapai Matahari* by Dermawan Wibisono In this study focused on personality structures, namely id, ego and super ego. The data collection technique is carried out by reading and recording important information contained in the novel *Menggapai Matahari* by Dermawan Wibisono, the results of the study show that (1) the intrinsic elements of the novel *Menggapai Matahari* consist of (a) themes, namely a child who is trying to break the prediction that he will one day trouble his parents. (b) plot, using the forward plot (c) characterization, starting from Bimo as the main character and several other additional characters (d) the setting, namely the setting of the place, namely in ungaran, the setting when the author tells more about the story from the past continuing to the present, the social setting about the belief in ancient Javanese prophecies, the setting of the atmosphere, depicting a sad atmosphere and a mixed emotional atmosphere of happiness. (e) a first-person pointof view (f) the mandate never precedes almighty destiny. (2) personality structures in the form of id, ego and super ego of the psychoanalyst sigmund freud

Article Info

Article history:

Received : 16 Desember 2022

Publish : 14 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan unsur – unsur pembangun dalam novel *Menggapai Matahari* karya dermawan wibisono dan Mendeskripsikan psikologi tokoh Bimo dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono. Metode penelitian menggunakan deksriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten berupa novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono Pada penelitian ini difokuskan pada struktur kepribadian yaitu id, ego dan super ego. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan dan pencatatan informasi penting yang terdapat di dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono hasil penelitian menunjukkan (1) unsur instrinsik novel *Menggapai Matahari* terdiri dari (a) tema, yakni seorang anak yang berusaha mematahkan ramalan bahwa dirinya kelak yang akan menyusahkan orang tuanya. (b) alur, menggunakan alur maju (c) penokohan, mulai dari bimo sebagai tokoh utama dan tokoh beberapa tokoh tambahan lainnya (d) latar, yaitu latar tempat yaitu di ungaran , latar waktu pengarang lebih banyak menceritakan tentang kisah dari masa lampau berlanjut ke masa sekarang, latar sosial tentang kepercayaan terhadap ramalan jawa kuno, latar suasana, menggambarkan suasana sedih dan suasana haru campur bahagia.(e) sudut pandang orang pertama (f) amanat jangan pernah mendahului takdir yang maha (2) struktur kepribadian berupa id,ego dan super ego dari psikoanalisis sigmund freud

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Najamudin

Program studi Sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa

Email: Najamudin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah wujud nyata bergambar yang secara langsung mengungkapkan manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, konsep, nafsu, dan keyakinan (Sumarjo dan Saini, 1997: 3-4). Novel diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, tapi umumnya

masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan- hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu sesuai pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan. namun, dilakukan secara selektif serta dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukan unsur hiburan dan penjelasan terhadap pengalaman kehidupan manusia (Nurgiyantoro,2013: 4)

Novel adalah karangan dalam bentuk prosa, cerita tentang suatu peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang (tokoh cerita) yang luar biasa karena dari peristiwa itu timbul konflik yang mengubah arah nasib mereka (Suroto, 1989: 19). Pendekatan strukturalis dalam sastra merupakan suatu keseluruhan yang dibangun secara sintetik dari berbagai unsur penyusunnya. Analisis struktural adalah prioritas lain yang lebih diutamakan daripada yang lain, karena tanpanya, koherensi makna batin tidak dapat ditangkap (Pradopo, 1981:68). Sebuah novel sebagai karya fiksi dibangun dari unsur-unsur cerita. Unsur-unsur konstruktif cerita novel yang membentuk keseluruhan meliputi unsur internal dan unsur eksternal. (Teuw, 1983: 61). Di dalam novel terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan amanat (semi, 1988:43). Adapun unsur ekstrinsik unsur yang berada diluar karya sastra tetapi dapat menentukan bentuk dan isi suatu karya itu sendiri (Panututi Sujiman, 1988:57).

Adapun novel yang akan teliti ialah novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono yang membahas tentan psikologis tokoh yang ada dalam kehidupan keluarga dari anak yang bernama Bimo pada novel tersebut. Novel yang berjudul *Menggapai Matahari* memiliki isi cerita yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan perasaan pembacanya. Dalam penelitian ini, untuk membongkar peneliti menggunakan teori psikoanalisis sebagai Teori Kepribadian dalam membongkar psikologi tokoh bimo dalam novel *menggapai matahari* karya dermawan wibisono. Menurut freud (dalam fudyartanta, 2005:89). Lapisan kesadaran jiwa itu kecil dan analisis terhadapnya tidak dapat menerangkan masalah tingkah laku seluruhnya. Freud juga berpendapat bahwa energi jiwa itu terdapat dalam ketidaksadaran, yang berupa insting-insting atau dorongan-dorongan. Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dilihat sebagai struktur kejiwaan yang terdiri dari id,ego dan super ego (Taniputera 2005:45).

Sebelum peneliti meneliti psikologi anak yang bernama Bimo dalam Novel *Menggapai Matahari*, peneliti mengkaji unsur instrinsik novel tersebut menggunakan kajian structural dan selanjutnya mengkaji tetang psikologi tokoh dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama* bagaimanakah unsur instrinsik dalam novel *menggapai matahari* karya dermawan wibisono?. *Kedua* bagaimanakah psikologi tokoh bimo dalam novel *menggapai matahari* karya dermawan wibisono?. Tujuan penelitian ini yaitu *pertama* medeskripsikan unsur instrinsik dalam novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono. *Kedua* mendeskripsikan psikologi tokoh bimo dalam novel *Menggapai Matahari* KaryaDermawan Wibisono.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Novel adalah karangan dalam bentuk prosa, cerita tentang suatu peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang (tokoh cerita) yang luar biasa karena dari peristiwa itu timbul konflik yang mengubah arah nasib mereka (Suroto, 1989: 19). Pendekatan strukturalis dalam sastra merupakan suatu keseluruhan yang dibangun secara sintetik dari berbagai unsur penyusunnya. Analisis struktural adalah prioritas lain yang lebih diutamakan daripada yang lain, karena tanpanya, koherensi makna batin tidak dapat ditangkap (Pradopo, 1981:68). Sebuah novel sebagai karya fiksi dibangun dari unsur- unsur cerita. Unsur-unsur konstruktif cerita novel yang membentuk keseluruhan meliputi unsur internal dan unsur eksternal. (Teuw, 1983: 61).

A. Unsur intrinsik meliputi :

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita. Tema-tema yang terdapat dalam sebuah cerita biasanya tersurat (langsung dapat terlihat jelas dalam cerita) dan tersirat (tidak langsung, yaitu pembaca harus menyimpulkan sendiri). Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi umum, lebih luas, dan abstrak. Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. (Nurgiyantoro, 2009:68)

2) Alur atau plot

Alur atau plot dapat didefinisikan dalam dua arti. Arti pertama adalah ringkasan cerita, sedangkan arti kedua adalah penataan insiden atau kejadian - kejadian dalam sebuah cerita untuk memperoleh efek tertentu. Alur atau plot adalah struktur rangkaian dalam cerita yang disusun sebagai inter relasi fungsional yang sekaligus menandai urutan-urutan bagian-bagian dari keseluruhan fiksi (semi, 1988:43).

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan Penokohan ialah 2 hal yang tidak sama, namun saling berkaitan. Tokoh secara pribadi menunjuk di orang atau pelakunya. Sedangkan penokohan memiliki arti yang lebih luas dari tokoh, Tokoh dalam karya sastra di pada sebuah cerita umumnya terdapat 2 jenis tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan atau figuran. Tokoh primer artinya tokoh yang seringkali diceritakan pada pada suatu cerita serta sangat memilih perkembangan asal suatu cerita tadi. Sedangkan tokoh tambahan ialah tokoh pendamping asal tokoh primer yg umumnya hanya dimunculkan beberapa kali di pada suatu cerita, tetapi memiliki peranan penting sehingga membentuk cerita sebagai lebih berwarna. Antara tokoh primer dengan tokoh tambahan saling berkaitan erat sebab saling melengkapi. Bila di pada suatu cerita hanya mempunyai tokoh primer saja atau tokoh tambahan saja, maka cerita tidak bisa tersampaikan menggunakan baik bahkan cenderung membingungkan sebab tak adanya interaksi yg terjadi pada dalam cerita tersebut.

4) Latar

Latar dibedakan atas empat unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial dan latar suasana. Latar yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah latar tempat, latar waktu, latar suasana. (Nurgiyantoro, 2005 : 227)

5) Sudut pandang

Sudut pandang, menyorakan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang ialah cara pandang ialah cara atau pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita karya fiksi kepada pembaca

6) Amanat

Amanat menurut ialah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam amanat terdapat dua jenis bentuk yaitu implisit dan eksplisit. sujimana mengatakan bahwa amanat implisit jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh yang menjelang akhir cerita menyampaikan seruan, saran, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya. (Panututi sujiman ,1988 : 57)

B. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada diluar dari karya sastra tetapi dapat menentukan bentuk da nisi suatu karya itu sendiri. (Aminuddin 2004 : 85).

- 1) Nilai Agama ialah nilai yang terkandung dalam cerita yang memiliki aturan atau ajaran keagamaan atau religi.
- 2) Nilai Moral ialah nilai yang berhubungan dengan etika atau sopan santun dan juga akhlak. Nilai moral pada cerita umumnya dapat berupa nilai moral yang baik atau sebaliknya tergantung pengarang.
- 3) Nilai Sosial ialah nilai yang berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Nilai sosial dapat dilihat dengan mengamati interaksi antara tokoh utama dengan tokoh yang lain atau tokoh utama dengan lingkungan atau masyarakat.
- 4) Nilai budaya ialah nilai yang berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang sudah melekat pada suatu daerah.

C. Psikoanalisis sigmund freud.

Pembagian kepribadian manusia atas tiga unsur dicetuskan oleh sigmund freud dalam (taniputera, 2005: 44) Menurut sigmund freud dalam sumardi (1993:40) kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran. Yakni sadar, prasadar dan tidak sadar. Freud mengemukakan gagasannya bahwa kesadaran merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental sedangkan bagian besarnya adalah ketidaksadaran. Berbagai kelainan tingkah laku dapat disebabkan karena faktor-faktor yang terdapat dalam alam ketidaksadaran ini. Bagian ini mencakup segala sesuatu yang tidak kita sadari tetapi mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan kita. Karena itu untuk mempelajari jiwa seseorang kita harus menganalisis jiwa orang itu sampai kita dapat melihat alam ketidaksadarannya yang terletak jauh di dalam jiwa orang tersebut, tertutup oleh alam kesadaran.

D. Psikoanalisis sebagai Teori Kepribadian

Menurut freud (dalam fudyartanta, 2005:89) lapisan kesadaran jiwa itu kecil dan analisis terhadapnya tidak dapat menerangkan masalah tingkah laku seluruhnya. Freud juga berpendapat bahwa energi jiwa itu terdapat dalam ketidaksadaran, yang berupa insting-insting atau dorongan-dorongan.

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dilihat sebagai struktur kejiwaan yang terdiri dari id, ego dan superego. Ketiga system ini saling berhubungan,, berkolaborasi serta membentuk totalitas dan perilaku manusia.

E. Stuktur Kepribadian

1) id

Sebab bekerjanya id hanya didorong oleh asas kesenangan semata, maka Id bersifat tidak logis, amoral, serta hanya mempunyai satu tujuan semata: memuaskan kebutuhan naluriyah sesuai asas kesenangan tadi. Id tidak pernah menjadi dewasa serta selalu menjadi unsur anak manja dalam kepribadian manusia. Id bersifat tidak sadar. untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Id memiliki dua proses. Proses yang pertama adalah tindakan-tindakan reflex, yaitu suatu bentuk tingkah laku atau tindakan yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera. Proses kedua adalah proses utama, yaitu membentuk bayangan dari objek tertentu supaya dapat mengurangi ketegangan yang dialami.(Taniputera 2005:45)

2) Ego

Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau realitas. Unsur kepribadian ini timbul setelah terjadinya kontak dengan dunia nyata yang realistis (Bertens 2006: 33). Ego berfungsi untuk mengendalikan dan mengatur segenap tindakan yang dilakukan atas dasar realita yang ada. Ego berlaku realistis, berpikir logis serta merumuskan rencana-rencana tindakan untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan. Ego juga berfungsi untuk menguasai kesadaran dan melaksanakan sensor.

3) Super Ego

Superego ialah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan - aturan yang bersifat evaluative (menyangkut baik-buruk). sikap-sikap eksklusif dari individu seperti menyesuaikan diri, memperbaiki atau kritik diri juga berasal dari superego. berdasarkan taniputera (2005: 46), superego jugalah yang Mengganggu dorongan-dorongan pemuasan yang berasal dari Id. Superego menampilkan hal - hal yang Ideal dan bukannya riil. tidak selaras menggunakan Id yang digerakkan oleh asas kesenangan, superego digerakkan oleh asas kesempurnaan. Superego terdiri dari nilai-nilai tradisional dan tata cara ideal yang ada pada rakyat yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya. Superego terbentuk melalui nilai-nilai berasal figur yang berperan, berpengaruh atau berarti bagi individu tersebut

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis konten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) Teknik baca, Penulis membaca berulang – ulang isi teks yang terdapat dalam Novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono (2) Teknik pencatatan, Pada teknik ini peneliti melakukan pencatatan data-data dan peristiwa atau kutipan yang menggambarkan keadaan psikologi tokoh yang terdapat dalam Novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono. Teknik Analisis Data meliputi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah (1) Mengidentifikasi seluruh data yang diperoleh berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam *Novel Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono Menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dari keadaan psikologi yaitu Id, ego dan super ego menggunakan teori sigmund Freud yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Unsur instrinsik Novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono.

a. Tema

Dalam novel *Menggapai Matahari* diungkap oleh Dermawan Wibisono ialah tentang perjuangan seorang anak yang bernama Bimo berusaha mematahkan ramalan bahwa dirinya kelak akan menyusahkan orang tuanya dan menjadi batu sandung bagi keluarganya.

b. Alur atau Plot

Dalam novel *Menggapai Matahari* menggunakan alur maju dimulai dari pengenalan tokoh yaitu seorang anak bernama Bimo yang masih disayang keluarganya namun ternyata ditengah cerita mengalami masalah dimana dia diramal menjadi batu sandung keluarganya sehingga kasih sayang itu hilang dan diakhir Bimo mampu menyelesaikan masalah dengan membuktikan bahwa dia bukan batu sandung bagi keluarganya.

c. Tokoh dan Penokohan

Bimo sebagai pelaku utama yaitu anak yang pintar, gigih, tangguh dan mempunyai tekad yang kuat. Ibu prapto orang yang disiplin. Pak prapto ayah dari Bimo yang mempunyai sifat yang lembut dan penuh kasih sayang. Mbak kunthi kakak perempuan dari Bimo ini memiliki sifat yang baik hati dan sayang terhadap adiknya. Mas kresno kakak laki – laki Bimo dia adalah sosok yang baik dan penyayang terhadap adiknya yaitu Bimo. Mbah manten kakung orang yang tegas. Mbah manten putri orang yang penyayang dan lemah lembut. Bardi, sanjtos dan koko teman SD Bimo yang setia kawan, Pak Darno guru matematika yang sifatnya kasar, Mita pacar pertama sekaligus menjadi istri Bimo adalah sosok yang baik, soleh dan rendah hati, Rara orang

yang dicintai Bimo waktu mereka SMA rara memiliki sifat yang baik dan lembut, Cathy teman SMA Bimo yang baik dan perhatian terhadap Bimo.

d. Latar

Novel menggapai matahari mengambil tempat di unggaran semarang, latar waktu pagi, siang dan malam, latar sosial masih mempercayai tentang ramalan – ramalan jawa kuno, suasana dalam novel menggapai matahari ialah suasana sedih, haru dan bahagia.

e. Amanat

Amanat yang terdapat dalam novel menggapai matahari adalah jangan pernah mendahului takdir yang maha kuasa.

2) Psikologi Tokoh Bimo dalam Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono.

Untuk menganalisis psikologi tokoh bimo dalam novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono, peneliti menggunakan teori psikoanalisa sebagai teori kepribadian yang terdiri dari id, ego dan super ego. Berikut hasil dan pembahasan mengenai psikologi tokoh bimo berdasarkan teori tersebut.

(1) Id adalah komponen kepribadian yang adir sejak lahir, id didorong oleh prinsip kesenangan, yaitu berusaha uuntuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan.

a. Bimo yang berusaha untuk menyenangkan diri sendiri, Bimo ingin memenuhi segala keinginannya. seperti dalam kutipan – kutipan berikut:

“Diulang – ulangnya seremoni menjatukan buliran itu padam beras merah, beras ketan, kacang hijau, kacang tanah, dan kembali lagi ke beras putih. Bimo melakukan semua itu begitu antusias, penuh semangat, dengan kegembiraan di dada “(Wibisono, 2010 : 2)

Kutipan di atas menggambarkan bahawa Bimo sangat antusiasmemainkan beras yang ada didepanya sehingga tanpa sadar pemilik warung keluar dari dalam rumah rumah mengkagetkan Bimo sehingga alatuntuk menciduk beras tersenggol oleh bahunya dan beras jatuh bertebaran dilantai tanah.

b. Bimo yang egois, memukul kaki orang – orang yang ada didalam kelas tidak peduli apa yang dirasakan oleh orang – orang yang ada didalam kelas tersebut.

“Seketika terbesit rasa isengnya . di ambilnya ranting pohon turi yang tergeletak di samping dinding sekolah. Sambil jongkok, dipukul – pukulkannya ranting itu ke kaki – kaki di dalam kelas secara acak dan sembarangan.(Wibisono, 2010 : 23)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Bimo iseng untuk mengambil batang pohon turi dan di pukulkannya ranting itu ke kaki – kaki yang ada didalam kelas tanpa mengetahui apa akibat dari perbuatannya.

c. Bimo ingin bebas bermain tanpa harus adanya tidur siang tidak peduli bagaimana cara dia untuk memenuhi keinginannya itu.

“ huh, pintu sialan, lupa aku meminyaki engselnya dengan minyak mesin jahit. ” (Wibisono, 2010 : 34)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa ketika Bimo ingin keluar dari kamar pintu kamar berbunyi sehingga Bimo harap – harap cemas takut ibunya mendengar suara derit pintu dan melarangnya untuk keluar bermain bersama teman – temanya serta menyuruhnya untuk tidur siang.

d. Bimo yang kecewa terhadap temanya, Bimo ingin temanya terus melanjutkan pendidikannya, tanpa peduli masalah apa yang dihadapi oleh teman – temanya.

“degg...!!! Bimo terdiam. Kesal dan kecewa.(Wibisono, 2010 : 94).

Kutipan di atas menggambarkan perasaan Bimo yang kesal dan kecewa kepada temanya, kepada orang tuanya dan kecewa dunia yang tidak pernah adil kepada orang – orang yang lemah.

- e. Bimo yang tidak ingin terpisah dari rara walaupun dia tau jurang diantara mereka terlalu lebar dan meraka dari orang yang berbeda.

“entahlah ra, aku sendiri tak yakin jurang diantara kita terlalu lebar menganga, jawab Bimo kelu, setengah putus asa” (Wibisono, 2010 : 260).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo sedang putus asa apakah dia dan rara akan terus bersama sementara dia dan rara akan terpisah jauh, rara melanjutkan studi ke inggris dan dia di institut ternama di Indonesia.

- (2) Ego yang dimiliki oleh tokoh Bimo sangat besar dalam memuaskan Id.

- a. Bimo yang tidak bersemangat untuk pulang karena panas yang menyengatapalagi harus berjalan kaki.

“Bimo keluar kelas belakangan, panas siang hari yang begitu menyengat membuatnya lemas, tidak terlalu bergairah untuk segerah pulang kerumah harus ditempuhnya sejauh satu kilometer berjalan kaki.” (Wibisono, 2010 : 23)

Kutipan di atas menggambarkan Bimo yang tidak terlalu bergairah untuk segerah pulang kerumahnya apalagi suasana yang panas di tambah lagi jarak yang harus ia tempuh untuk bisa sampai dirumahnya.

- b. Bimo yang berusaha untuk memenuhi keinginannya, berusaha untuk mematahkan ramalan untuk dirinya dan mengembalikan kasih sayang ibunya.

“Bimo bersumpah dalam hati: laknatlah para peramal! Terkutuklah engkau membuatku tak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang ibuku! Aku akan buktikan bahwa ramalanmu hanyalah pepesan kosong! Hanya bisikan setan terkutuk! Pergilah dan binasahlah para peramal ke neraka bersama setan – setan pembisikmu!” (Wibisono, 2010 : 123)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo mempunyai tekad yang kuat untuk mematahkan ramalan itu dan membuktikan ramalan itu tidaklah benar serta mendapatkan kembali kasih sayang ibunya.

- c. Bimo yang besar dalam mengambil resiko, walaupun dia tau apa yang akan dialaminya nanti ketika gagal.

“Makin besar tantangan dan resiko menghadang. Makin semangat Bimo ingin melakukannya.” (Wibisono, 2010 : 173)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk melanjutkan sekolah ke sekolah yang bagus agar Bimo bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi

- d. Bimo yang berharap kepada dua gadis yang selalu menggirinya puisi di buku catatannya namun Bimo tidak berani untuk membalas puisi – puisi tersebut.

“Mendapati bait – bait syair yang menyergapnya bertubi – tubi dari segala penjuru itu, hati Bimo terusik, resah dan gelisa; menerbitkan harapan dan mimpi yang melambung tinggi di atas pelangi.” (Wibisono, 2010 : 216)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo terusik dan gelisa ketika dua gadis mengirinya puisi dan membuat Bimo menerbitkan harapan.

- e. Bimo yang tidak peduli lagi dengan nilai yang dia dapatkan nantinya, dia hanya mementingkan tentang rana yang terkapar ditengah hujan, hidup tak harus selalu berkuat dengan angka – angka. angka – angka yang seringkali tak memberi makna.

“Bimo tak memikirkan lagi berapa angka yang nantinya akan diperoleh dalam ujian lari jarak jauh. Baginya, rana lebih penting dalam semua ujian. Lebih penting dari apapun di dunia ini” (Wibisono, 2010 : 256)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo sangat mementingkan rana dari ujian dikarenakan rana jatuh pingsan namun jarak gerbang masih lumayan jauh dan dengan kondisi hujan.

- f. Bimo yang khawatir tidak bisa memadukan dua kebiasaan antara dia dengan istrinya, semua berpulang pada kemauan diri sendiri untuk memperbaiki diri, bukan untuk memaksakan diri di terimah oleh pasangan.

“Bimo memasuki kehidupan baru. Rasa was – was bahwa nantinya sulit memadukan dua kebiasaan, dua sifat dan dua entry level yang berbeda yang selalu di gaung – gaungkan teman – teman yang lebih dulu menikah kepadanya, dia rasakan hanya mitos belaka” (Wibisono, 2010 : 345)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo khawatir dengan pernikahannya dia takut bahwa tidak bisa memadukan kebiasaannya dengan kebiasaan istrinya, sifat dia dengan sifat istrinya karena banyak teori dan cerita serem dari teman – temannya yang lebih dulu menikah bahwa bulan madu bagi pengganti baru biasanya akan berlangsung sebulan sampai tiga bula saja.

- (3) Super ego.

Super ego dari Bimo mampu menekan ego dalam mewujudkan keinginan id untuk bersikap sopan kepada keluarganya,

- a. Bimo tidak merasa tebebankan dengan belanja kebutuhan mingguan.

“Bimo tak pernah merasa belanja kebutuhan mingguan yang selalu dibebankan kepadanya itu memberatkan, walaupun dia punya kakak perempuan dan kakak laki – laki.”(Wibisono, 2010 : 7).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo tidak merasa terbebani untuk belanja kebutuhan mingguan sebab dia bisa mempraktikkan pelajaran yang diajarkan di sekolah.

- b. Bimo yang terus belajar demi meraih kembali kasih sayang ibunya Bimo ingin membuktikan bahwa tidak akan ada kesulitan yang akan timbul di rumah itu.

“ Bimo belajar begitu keras, siang dan malam. Belajar mengejar bayang – bayang. Semua itu dia lakukan demi meraih kembali kasih sayang yang hilang. Meraih kembali kehangatan sosok ibu yang tercampakan.”(Wibisono, 2010 : 124)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo mempunyai tekad yang kuat untuk mendapatkan kembali kasih sayang ibunya. Apapun dia lakukan, Bimo begitu aktif dan ambisius meraih prestasi dan prestasi hanya untuk sekedar mendapat pengakuan. Hanya untuk merengkuh kasih sayang ibu yang terengut darinya.

- c. Bimo yang meskipun masih banyak kekurangannya Bimo tetap melaksanakan perintah yaitu untuk solat berjamaah di masjid.

“Bimo mengambil peci dan sarung kumalnya yang sudah tak berbentuk persegi lagi, sudah penyok disana sini, dipakainya dengan tergesa, segera menyusul bardi dan santjos yang berjalan perlahan. Mereka berjalan beriringan menuju masjid yang berjarak 50 meteran dari rumah.”(Wibisono, 2010 : 146)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo tetap melakukan ibadah meskipun sarung dan peci yang dia punya sudah kumal dan jelek.

- d. Bimo yang memiliki rasa bersalah, berdosa, malu dan takut dengan apa yang dilakukannya yaitu membolos pelajaran tambahan dan pergi menonton bioskop.

“Bimo setengah lari tergesa- gesa pulang kerumah. Sepanjang jalan, kepalanya lebih banyak nunduk. Ada rasa malu menyergap dada, seolah – olah orang melihatnya, melihat dengan pandangan menuduh. Dengan terengah – engah, Bimo mencapai pintu rumah, hamper saja dia menabrak ibunya yang kebetulan keluar untuk mengurus tanaman di pekarangan rumah.”(Wibisono, 2010 : 161)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo sangat takut , Bimo refleksi perasaan bersalah dan dosa takut karena dia melakukan hal yang tidak semestinya dia lakukan, membolos sekolah dan justru menonton film yang seharusnya dia tidak melakukan itu.

- e. Bimo yang telah lama dinantikan, berjalan kembali dalam gendengan ibunya dengan penuh kasih sayang yang menggantarnya ke gerbang kebahagiaan dengan tulus dan ikhlas. senyum kebahagiaan yang belum pernah Bimo lihat selama hidupnya.

“Bimo telah menuntaskan misinya, memberi beliau gelar sarjana dan universitas bergengsi di negeri ini dan kini menghadirkan ke sisi beliau seorang memantu cantik jelita, dari kalangan yang halus budi bahasanya, lulusan perguruan tinggi, dan amat cocok serta sesuai dengan standar yang beliau bayangkan.” (Wibisono, 2010 : 335)

5. SIMPULAN

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bimo sudah membuktikan bahwa ramalan bahwa dirinya sebagai batu sandung, sebagai beban dalam keluarganya itu tidak benar adanya bahkan Bimo mampu memberikan menantu yang sempurna dari bibit, bobot dan bebetnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono yaitu :

- 1) Unsur instrink dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono mengangkat tema yaitu seorang yang berusaha untuk mematahkan ramalan bahwa kelak dirinya akan menyusahkan orang tua dan menjadi batu sandung dalam keluarganya, dalam novel ini juga menggunakan alur maju mulai dari pengenalan tokoh, terjadinya konflik dan cara penyelesaian masalah, dalam novel *Menggapai Matahari* terdapat karakter tokoh yang dibuat oleh pengarang, yaitu Bimo dan beberapa tokoh pembantu lainnya, kemudian latar yang digunakan ada empat yaitu, latar tempat, latar waktu, latar sosial serta latar suasana.
- 2) Psikologi Tokoh Bimo dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono.
Pembahasan Psikologi Tokoh Bimo dalam novel *Menggapai Matahari* diatas bahwa psikologi yang dimiliki tokoh Bimo cenderung pada super ego yang cukup dominan, hal tersebut terlihat dari cara Bimo mengatasi tekanan – tekanan yang ditimbulkan oleh id dimana ego cenderung memberikan cerminan terhadap perang super ego yang kompleks untuk mengatasi kebimbangan dari ego yang timbul akibat permasalahan yang disebabkan oleh id yang tidak terealisasi karena ego cenderung mengikuti kontrol yang kuat dari super ego.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Bertens, K.2016 .*psikoanalisis sigmund freud*.Jakarta Gramedia.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fudyartanta. 2005. *Psikologi Kepribadian Freudianisme*.Penerbit PT Zenith publisher: Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya. Sudjiman,Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*.Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia* . Jakarta:Penerbit.
- Taniputera, Ivan. 2005. *Psikologi Kepribadian: Psikologi Barat Versus Buddhisme*.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai karya Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wibisono Dermawan. 2010. *Menggapai Matahari*. Jakarta Timur: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.Yogyakarta.